

TUGAS AKHIR
PUSAT KEBUDAYAAN MATARAM PLERET
DENGAN PENDEKATAN *PLACEMAKING*



disusun oleh:

SATRIAJI HARYO KUMORO
61200512

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Pusat Kebudayaan Mataram Pleret dengan Pendekatan *Placemaking*

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

disusun oleh:

Satriaji Haryo Kumoro

61200512

Diperiksa di

Tanggal

: Yogyakarta

: 17 Januari 2025

Dosen Pembimbing 1



Ir. Mahatmanto, M.T.

Dosen Pembimbing 2



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

Mengetahui
Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satriaaji Haryo Kumoro

NIM/NIP/NIDN : 61200512

Program Studi : Arsitektur

Judul Karya Ilmiah : Pusat Kebudayaan Mataram Pleret dengan Pendekatan
Placemaking

dengan ini menyatakan:

- a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/reviewer.
- b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- f. menyerahkan hak bebas royalti non eksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: (*pilih salah satu*)

- ☐ Dapat diakses tanpa embargo.
- ☒ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- ☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.

*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo (*bisa lebih dari satu*):

- ☐ dalam proses pengajuan paten.
- ☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- ☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- ☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... , dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- ☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. ... ***
- ☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- ☒ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- ☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- ☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap

Yogyakarta, 10 Januari 2025

Mengetahui,

NIDN/NIDK 0506116001

Yang menyatakan,



NIM 61200512

Satriaji Haryo K

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pusat Kebudayaan Mataram Pleret dengan Pendekatan *Placemaking*

Nama Mahasiswa : **Satria Haryo Kumoro**

NIM : 61200512

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semester : Ganjil **Tahun** : 2024/2025

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal: **16 Desember 2024**

Yogyakarta, 17 Januari 2025

1. Dosen Pembimbing 1 Ir. Mahatmanto, M.T

1.



2. Dosen Pembimbing 2 Linda Octavia, S.T., M.T., IAI

2.



3. Dosen Penguji 1 Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD)

3.



4. Dosen Penguji 2 Ir. Setyo Darmodjo, M.T., IAI

4.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

Pusat Kebudayaan Mataram Pleret

dengan Pendekatan *Placemaking*

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 Januari 2025



Satriaji Haryo Kumoro

61200512

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kehadiran Allah SWT, karena ridho, berkat, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan Judul “Pusat Kebudayaan Mataram Pleret dengan Pendekatan *Placemaking*”. Laporan ini dibuat sebagai salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Arsitektur pada Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selama proses pengerjaan dan terselesaikannya Tugas akhir ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT dan junjungan saya Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan berkah dan kekuatan dalam penyusunan Tugas Akhir.
2. Mama, Bapak, dan keluarga tercinta, Satito Yudi Broto, Suryo Putro Matarani, Om Aswin Ariwijoyo, Alm Om Kun Praseno , Alm Om Wawan.
3. Bapak Ir. Mahatmanto, M.T. dan Ibu Linda Octavia, S.T., M.T., IAI. selaku Dosen Pembimbing, yang mana selalu memberikan penulis ilmu, wawasan, inspirasi serta masukan selama proses perkuliahan dan proses penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP., Bapak Ir. Setyo Darmodjo, M.T., IAI, dan Ibu Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD). selaku Dosen Penguji Tugas Akhir, yang banyak memberikan masukan ilmu dan pandangan baru kepada penulis selama proses pengujian.
5. Kepada idola saya, Alm Romo R.D.. Yusuf Bilyarta Mangunwijaya dan Alm Bapak Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch. yang menjadi inspirasi dan penyemangat penulis selama menempuh kegiatan perkuliahan Arsitektur.
6. Bapak/ Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana yang saya hormati dan tidak bisa saya sebut satu persatu.
7. Kezia Putri Windyarti, I Gede Agung Eka, Denis Tito L, Muhammad Daffa Mumtaz, RM. Rakha Nursalgita Nopiterdam, Krisna Puji Saputra, Paul Nataniel, Marcelinus Satria , Rio Tampaty, Vincentius William, Reza Daren Kurnia, dan seluruh teman-teman yang memberikan support kepada penulis.
8. Seluruh teman seperjuangan Studio Tugas Akhir penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat berkembang kedepannya. Penulis juga berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 17 Januari 2025



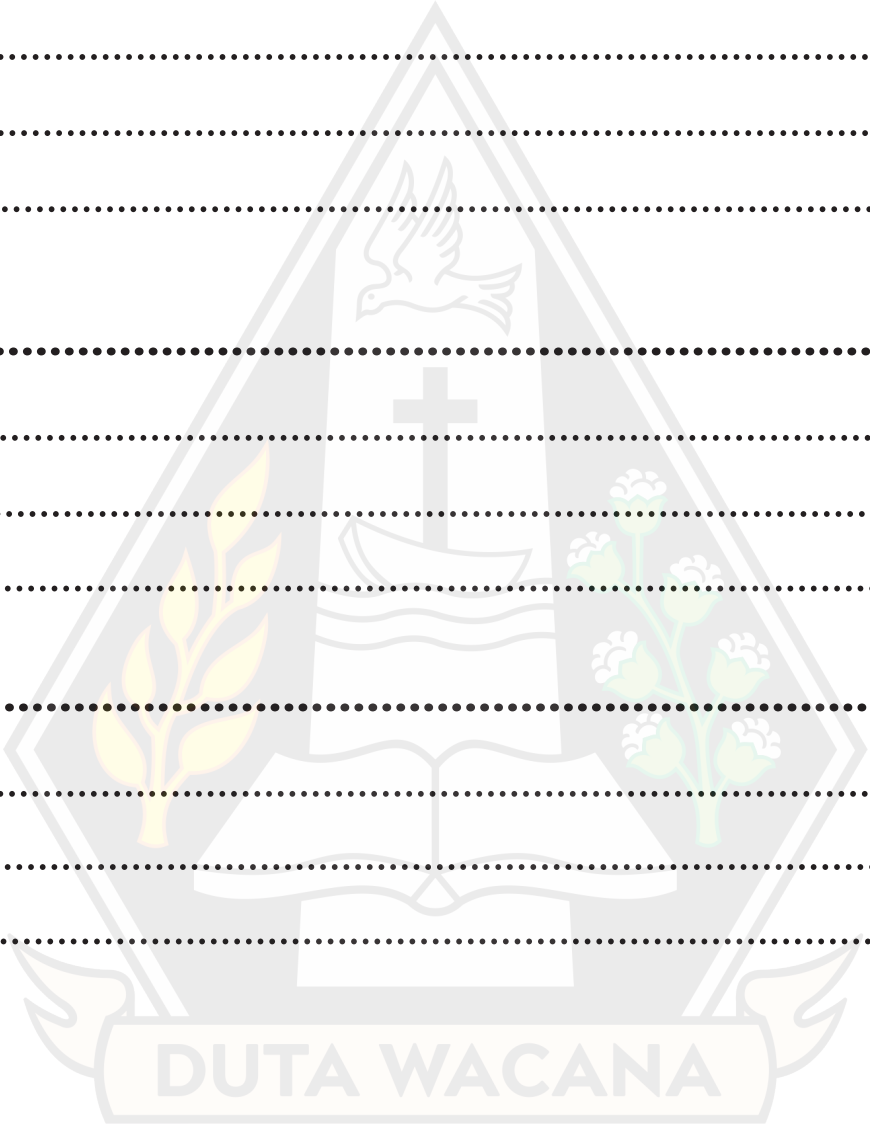
Satria Haryo Kumoro

61200512

DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v-vi
Abstrak	vii
BAB I	
Kerangka Berpikir	viii
Arti Judul	1
Latar Belakang	1
Fenomena	2-3
Permasalahan	3
Soulusi Permasalahan	4
Soulusi Pendekatan	4
Rumusan Masalah	5
Metode	5
BAB II	
Studi Literatur	6-11
Studi Pendekatan	12
Studi Preseden	13-15
Simpulan Preseden	16
BAB III	
Kriteria Pemilihan Site	17
Profil Site	18

BAB III	
Analisis Site Meso	19
Analisis Site	20-24
BAB IV	
Analisis Kebutuhan Ruang & Analisis Ruang	25
Analisis Aktivitas Pengguna	26-27
Analisis Hubungan Ruang	28
Analisis Besaran Ruang	29
BAB V	
Skema Konsep	30
Ide Konsep	31-32
Daftar Isi	33
LAMPIRAN	
Gambar Kerja	34-130
Foto Maket	131-135
Lembar Konsultasi	136



Pusat Kebudayaan Mataram Pleret dengan Pendekatan *Placemaking*

Satria Haryo Kumoro

ABSTRAK

Perancangan Pusat Kebudayaan Mataram Pleret merupakan upaya penyelamatan, pengenalan, dan pelestarian Budaya mataram Pleret, yang kini terancam oleh fenomena hilangnya bukti literatur dan kebiasaan budaya dan berakibat pada kurang mengenalnya generasi penerus terhadap budayanya sendiri. Dalam perancangannya pendekatan Placemaking diadopsi sebagai sarana yang diharapkan dapat menanamkan dan membiasakan budaya dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi dalam Kawasan sehingga menciptakan sebuah lingkungan budaya yang aktif serta partisipatif dalam pelestariannya.

Pusat Kebudayaan Mataram Pleret dengan pendekatan Placemaking ini dihadapkan dapat menciptakan Kawasan yang mendukung pelestarian budaya, meningkatkan kesadaran dan kebanggaan akan warisan budaya, serta dapat mengenalkan kebudayaan Mataram Pleret ke kancah yang lebih luas sehingga kebudayaan yang ada tidak hanya menjadi situs namun juga dapat menjadi media pembelajaran yang aktif untuk generasi berikutnya.

Kata Kunci : Pusat Kebudayaan, Mataram Pleret, Pendekatan Placemaking, Pelestarian.

ABSTRACT

The design of the Mataram Pleret Cultural Center represents an effort to save, introduce, and preserve the Mataram Pleret culture, which is currently threatened by the phenomenon of disappearing literature and cultural practices, leading to a lack of cultural awareness among the younger generation. In its design, the Placemaking approach is adopted as a means to embed and habituate culture in daily life through interaction within the area, thereby creating an active and participatory cultural environment.

The Mataram Pleret Cultural Center, utilizing the Placemaking approach, is expected to create an area that supports cultural preservation, enhances awareness and pride in cultural heritage, and introduces the Mataram Pleret culture to a broader audience. This approach ensures that the existing culture not only remains a historical site but also serves as an active learning medium for future generations.

Keywords: Cultural Center, Mataram Pleret, Placemaking Approach, Preservation.



KERANGKA BERPIKIR

1.1. ARTI JUDUL

1.2. LATAR BELAKANG

1.3. FENOMENA

1.4. PERMASALAHAN

1.5. SOLUSI PERMASALAHAN

1.6. SOLUSI PENDEKATAN

1.7. METODE

DUTA WACANA

BAB 1

PENDAHULUAN

01. Latar Belakang

1.1 Jogja Sebagai Kota Budaya

Penjelasan Jogja sebagai Kota Budaya.

1.2 Pleret Sebagai Mercusuar Mataram Pleret

Timeline Mataram Sebagai Mercusuar Mataram Islam yang berdampak terhadap kekayaan budaya yang ada.

1.3 Pleret Sebagai Cagar Budaya

Penetapan Pleret sebagai zona cagar budaya yang menjadikan prioritas konservasi budaya.

1.4 Upaya Pelestarian Budaya Pleret

Data mengenai Pelestarian Budaya oleh pihak terkait.

02. Fenomena

2.1 Rencana Jangka Panjang Daerah Istimewa Yogyakarta

Visi misi pengembangan Budaya periode 2009-2024.

2.2 Kekayaan Budaya Mataram Pleret

Data mengenai Budaya yang ada dan Komunitas pelestarian budaya pleret dan jadwal serta jadwal pelatihan.

2.3 Peningkatan Wisatawan Objek Sejarah dan Budaya

Data statistik mengenai kunjungan wisatawan pada objek wisata sejarah dan budaya di Jogja.

03. Permasalahan

3.1 Belum adanya Fasilitas Seni dan Budaya yang Ideal Bagi Pelaku Seni dan Budaya

Data mengenai penggunaan fasilitas yang tidak peruntukannya dalam pelestarian Budaya.

3.2 Hilangnya Sumber Primer Kebudayaan

Hilangnya data primer budaya yang berdampak pada missed orientasi budaya yang ada sekarang.

04. Solusi Permasalahan

4.1 Alur & Solusi Permasalahan

Membuat alur permasalahan dan upaya penyelesaian permasalahan yang memunculkan solusi dan fungsi bangunan.

05. Studi Literatur

5.1 Tinjauan Pusat Kebudayaan

- Fungsi Pusat Kebudayaan
- Kebutuhan Pusat Kebudayaan
- Fasilitas yang dibutuhkan Pusat Kebudayaan
- Klasifikasi Kebudayaan menurut bentuk dan unsur.

5.2 Standar Kebutuhan Ruang

R. Pertunjukan, R. Pelatihan, R. Pameran, R. Seminar.

5.3 Tinjauan Kebudayaan Mataram Pleret

- Timeline dan hubungan dengan kerajaan penerus dalam kebudayaan.
- persebaran komunitas pelestari Kebudayaan Mataram Pleret dan Jadwal mingguan.

5.4 Tinjauan Tata Ruang dan Arsitektur Mataram Islam

- Catur Gatra Tunggal dan Spatial Hierarchy dalam Mataram Pleret.
- Konsep pembagian bangunan dan material yang digunakan.

5.5 Tinjauan Placemaking

unsur dan kebutuhan placemaking (Creative Placemaking).

5.6 Studi Preseden

06. Analisis

6.1 Kriteria Pemilihan Site

Memperhatikan aspek yang dapat berdampak pada fungsi bangunan.

6.2 Profil Site

Meliputi luasan lahan, keterikatan lahan dengan situs, batasan site, tinjauan site terhadap situs. dan luasan site terhadap Peraturan yang ada.

6.3 Analisis Site

- Topografi
- sirkulasi
- visibilitas
- iklim
- kebisingan
- MEP

07. Programming

7.1 Klasifikasi Fungsi dan pengguna

- Pembagian zonasi fungsi.
- Klasifikasi kelompok dan kebutuhan ruang.
- Klasifikasi Pengguna.
- Skema aktivitas pengguna.
- Hubungan ruang.
- Besaran ruang.

08. Ide Konsep

8.1 Skema Konsep

penerapan Skema fungsi dan pendekatan dalam satu bagan untuk memudahkan ide konsep.

8.2 Gubahan Masa

Transformasi gubahan masa menurut kaidah yang ditentukan studi literatur, analisis site, dan programming.

PUSAT

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunyan berbagai hal, urusan, dan sebagainya.

KEBUDAYAAN

adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.

MATARAM PLERET

Merupakan salah satu kerajaan Islam di Indonesia yang berletak dan pernah bertempat di Pleret, Bantul, Yogyakarta.

1.1 ARTI JUDUL

1.2 LATAR BELAKANG

A. JOGJA SEBAGAI KOTA BUDAYA

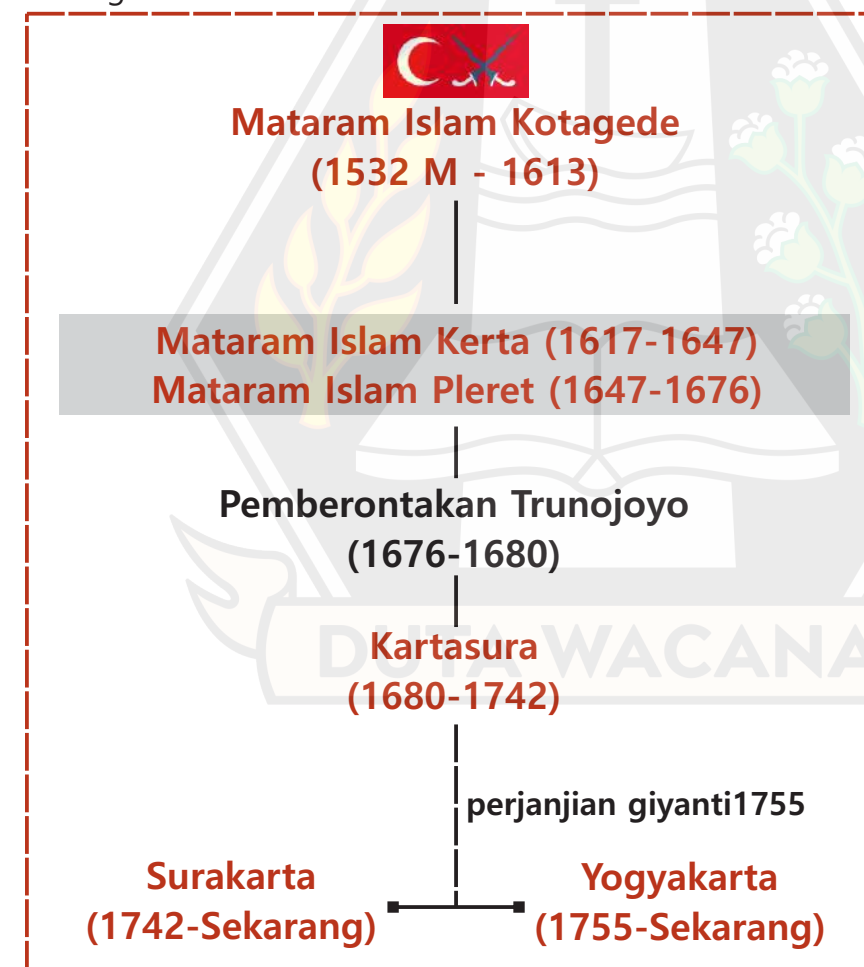


Daerah Istimewa Yogyakarta, disebut Yogyakarta atau jogja memiliki latar belakang yang kaya dan kompleks sebagai kota kebudayaan. Sebutan Yogyakarta sebagai Kota Kebudayaan berakar pada terlestarnya Budaya peninggalan kerajaan terdahulu, yaitu Mataram Islam pada abad ke-16, yang salah satunya dikemudian hari melahirkan Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta. Lestarinya budaya Mataram ini juga didukung dengan melekatnya keseharian masyarakat pada budaya yang ada, di tunjukan masih dilakukannya kegiatan kesenian dan ritual budaya.

B. PLERET SEBAGAI MERCUSUAR MATARAM ISLAM

Berdasarkan Babad Momana dan Babad ing Sangkala (Literatur Rujukan Sejarah Mataram Islam). Perpindahan Ibu Kota Kerajaan Mataram Islam dari Kotagede ke Kerta terjadi pada tahun 1617 yang diprakarsai oleh Sultan Agung Hanyakrakusuma. Perpindahan ibu kota ini menjadikan Kerta sebagai pusat pemerintahan yang berimplikasi pada terciptanya banyak kebudayaan, baik benda maupun tak benda pada kala itu. Masa penciptaan dan pengembangan budaya Mataram Islam mencapai puncaknya pada era Sultan Agung, dimana banyak terciptanya tarian, ritual, dan bahkan penanggalan Jawa yang masih lestari hingga kerajaan penerusnya.

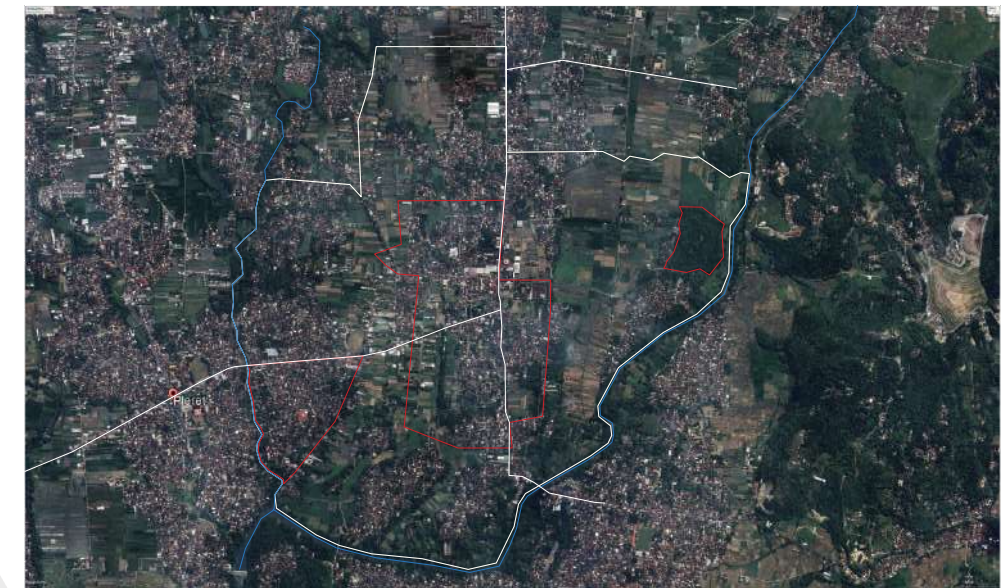
Pada masa selanjutnya, terjadi pergeseran kekuasaan Sultan Agung kepada Putranya yaitu, Amangkurat I yang diikuti berpindahnya Keraton ke arah Kedathon Pleret (Timur Keraton Kerta). Perpindahan ini juga memberikan dampak yang cukup signifikan dalam kebudayaan, khususnya dalam tradisi penulisan dan toponim kerajaan. Terjadinya pemberontakan Pangeran Trunojoyo pada tahun 1674-1680, menjadi faktor utama runtuhnya keraton Pleret. Pemberontakan ini berakibat pada hancurnya fisik keraton dan hilangnya bukti sejarah dan kebudayaan khususnya yang menyangkut kesusastraan ciptaan Sultan Agung dan Amangkurat I.



(Sumber : Transisi Kerajaan Mataram Islam dan Kerajaan Penerusnya . diOlah oleh penulis.2024)

Kebudayaan peninggalan budaya Mataram Islam ini tidak serta merta hilang. Dalam pelestariannya, kerajaan penerus seperti Keraton Solo, Keraton Yogyakarta dan yang lainnya masih melestarikan peninggalan budaya Mataram terdahulu dan menjadikannya identitas sebagai bagian Mataram Islam.

C. PLERET SEBAGAI CAGAR BUDAYA



(Sumber : Peta Kawasan Cagar Budaya Kerta-Pleret . diOlah oleh penulis.2024)

- Delineasi Kawasan Cagar Budaya
- Delineasi Situs Cagar Budaya

Penetapan Pleret sebagai Kawasan Cagar Budaya tertera pada SK Gubernur No. 2 Tahun 2019 sebagai kawasan peninggalan Mataram Islam Era Sultan Agung dan Amangkurat I yang memiliki banyak situs dan peninggalan budaya yang menjadi prioritas konservasi budaya.

D. UPAYA PELESTARIAN KEBUDAYAAN MATARAM PLERET

MINGGUAN	BULANAN	TAHUNAN
Pelatihan & Wisata Budaya	Event Bulanan skala Dusun	Event Tahunan skala Kapanewon

(Sumber : Kegiatan Pelestarian Budaya di Kapanewon Pleret. <https://jadesta.kemenparekras.go.id/>)

A. RENCANA JANGKA PANJANG DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



VISI

"Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2025 sebagai pusat pendidikan, Budaya, dan Daerah Tujuan Wisata Terkemuka d Asia Tenggara dalam Satu Lingkungan Masyarakat yang Maju, Mandiri dan Sejahtera".



Pusat Budaya



Pusat Pendidikan



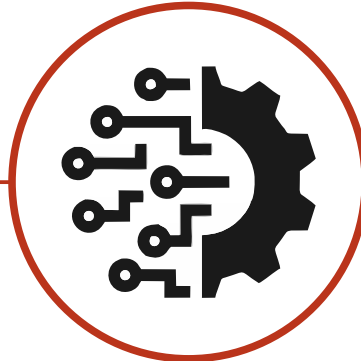
Pusat Wisata

MISI

"Mewujudkan Budaya adiluhung yang didukung dengan konsep, pengetahuan budaya, pelestarian dan pengembangan hasil budaya serta nilai-nilai budaya secara berkesinambungan".



Pelestarian Kebudayaan



Pengetahuan & Pengembangan

B. KEKAYAAN BUDAYA PENINGGALAN MATARAM PLERET

KESENIAN DAN KEBUDAYAAN



Sholawat Montro



Wayang Kulit



Karawitan



Macapat



Ketoprak



Wayang Uwong



Beksan / Tari



Gejog Lesung

(Kegiatan Budaya Kalurahan Pleret Sumber : Google Image)

KULINER DAN KEGIATAN BUDAYA LAIN



Kuliner Khas



Kerajinan Wayang



Kerajinan Perak



Tosan Aji

(Produk Budaya Kalurahan Pleret Pleret Sumber : Google Image)

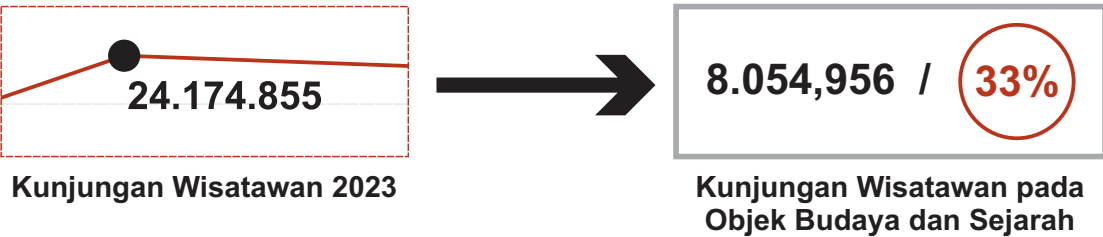
TABEL KEAKTIFAN BUDAYA PLERET

Kegiatan Budaya	Wadah/ Komunitas	Aktif	Peruntukan	Jadwal
Sholawat Montro	- SukoLestari - MudoKaryo - Ngesti Utomo	✓ ✓ ✓	Komunitas umum umum	2-3 2 2
Wayang Kulit	-	-	-	-
Karawitan	- Sentono Laras - Mulyo Laras - Margo Laras	✓ ✓ ✓	umum umum umum	4+ 4+ 4+
Macapat	Wiromo Mangunggal	✓	umum	2
Wayang Uwong	-	-	-	-
Tari	- Tunas Mataram - Sanggar Ersa	✓ ✓	umum umum	8+ 8+
Gejog Lesung	- Ngudi Laras - Setyorini	✓ ✓	umum komunitas	3-4 3+

*umum merupakan tanda kesenian yang dapat diakses sebagai media pembelajaran khalayak umum

*Jadwal merupakan satuan per Bulan.

C. PENINGKATAN WISATAWAN PADA OBJEK WISATA SEJARAH DAN BUDAYA

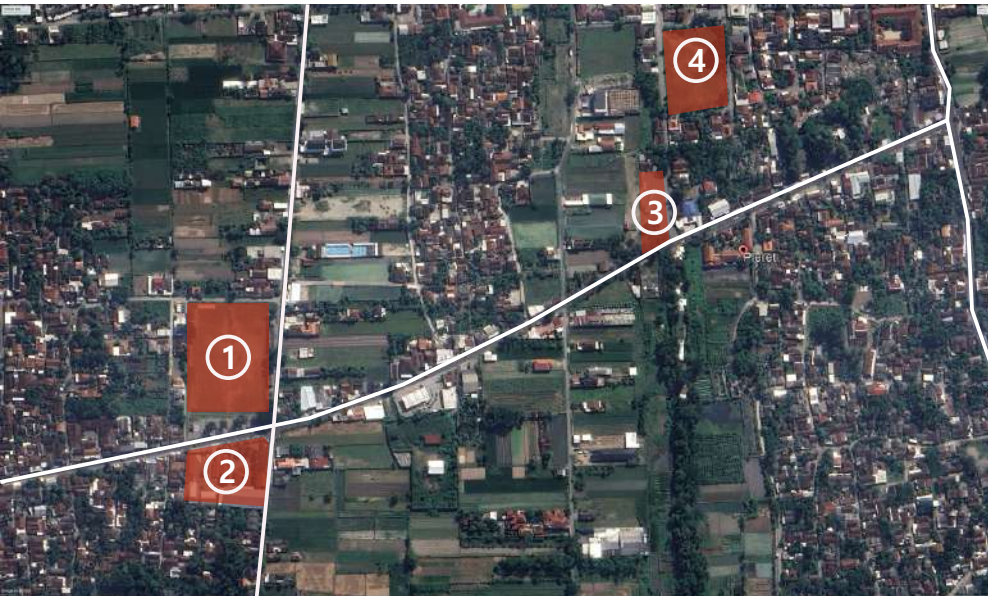


Dari data keseluruhan kunjungan wisatawan yang ada, didapatkan presentase yang cukup besar yaitu 33% pada Kunjungan wisata Budaya dan Sejarah, menandakan besarnya minat wisata budaya dan sejarah di Yogyakarta.

Dari data statistik kunjungan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta oleh Badan Pusat Statistik pada periode 2021 hingga 2024, terjadi peningkatan wisatawan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan adanya daya tarik wisata yang ada kepada wisatawan, baik wisatawan asing maupun Domestik.

1.4 PERMASALAHAN

A. BELUM ADANYA FASILITAS SENI DAN BUDAYA YANG IDEAL BAGI PELAKU SENI DAN WISATAWAN



(Keyplan Lokasi penyelenggaraan Kegiatan gelar Budaya hingga saat ini.2024 : Google Earth)



1.LAPANGAN KANGGOTAN



2. KALURAHAN PLERET



3. PARKIRAN MUSEUM PURBAKALA



4. LAPANGAN SULTAN AGUNG

Foto Lokasi Penyelenggaraan Event Kebudayaan : Google Image

Lokasi yang digunakan untuk event pelestarian kebudayaan di Pleret hingga saat ini belum memiliki wadah yang baik dan masih menggunakan fasilitas publik yang seadanya.

No.	Pementasan	Pelestarian	Pengembangan
1	●	●	●
2	●	●	●
3	●	●	●
4	●	●	●

● sangat ● sedang ● tidak

B. HILANGNYA SUMBER PRIMER KEBUDAYAAN MATARAM PLERET

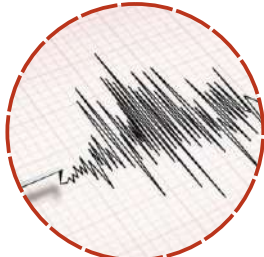
Pada perkembangannya terjadi beberapa faktor yang menyebabkan hilangnya sumber kebudayaan otentik Mataram Pleret, Berberapa faktor tersebut adalah pemberontakan,bencana alam, dan kurangnya gerakan pelestarian budaya Mataram Pleret.



Masa Kejayaan Sultan Agung



Pemberontakan Trunojoyo

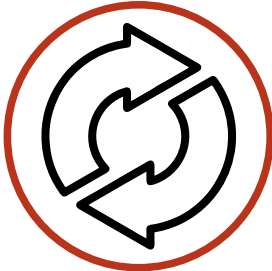


Bencana Alam



Hilangnya Sumber Kebudayaan otentik

AKIBAT HILANGNYA SUMBER PRIMER KEBUDAYAAN



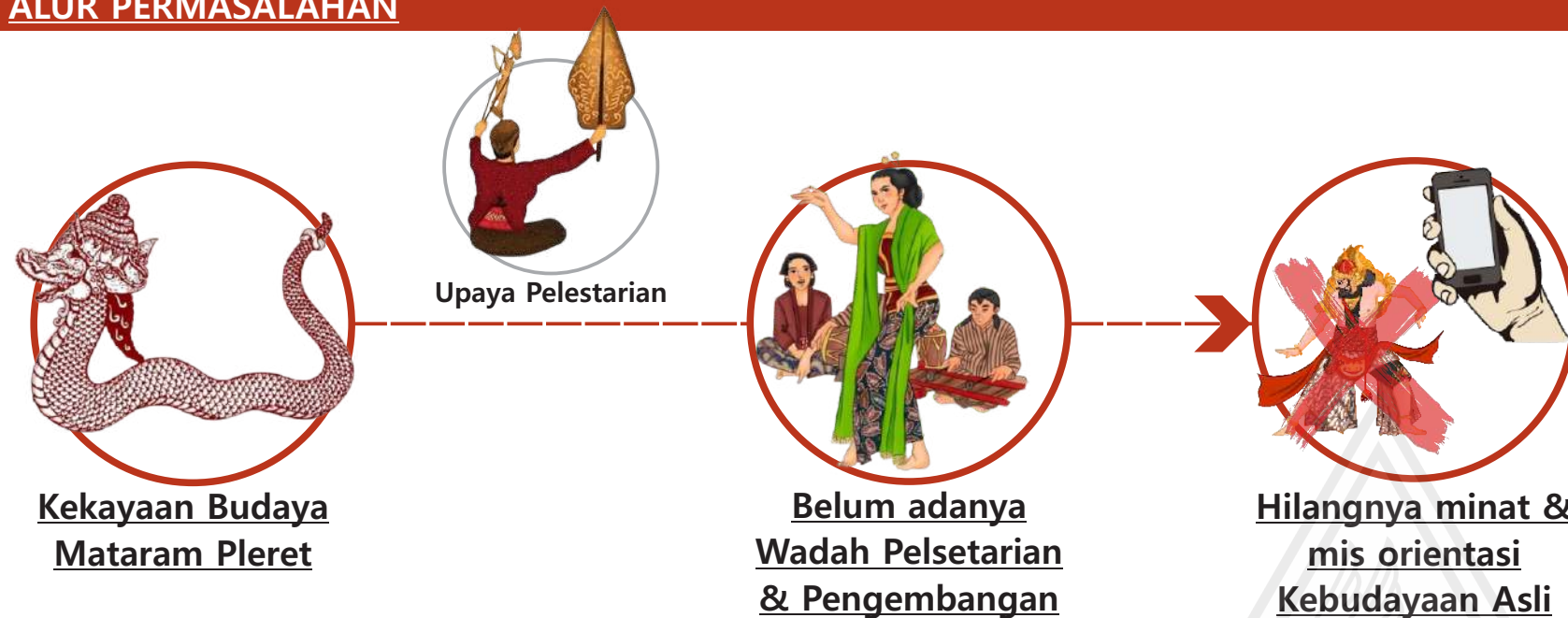
Mis Orientasi Budaya



Hilangnya Minat Budaya

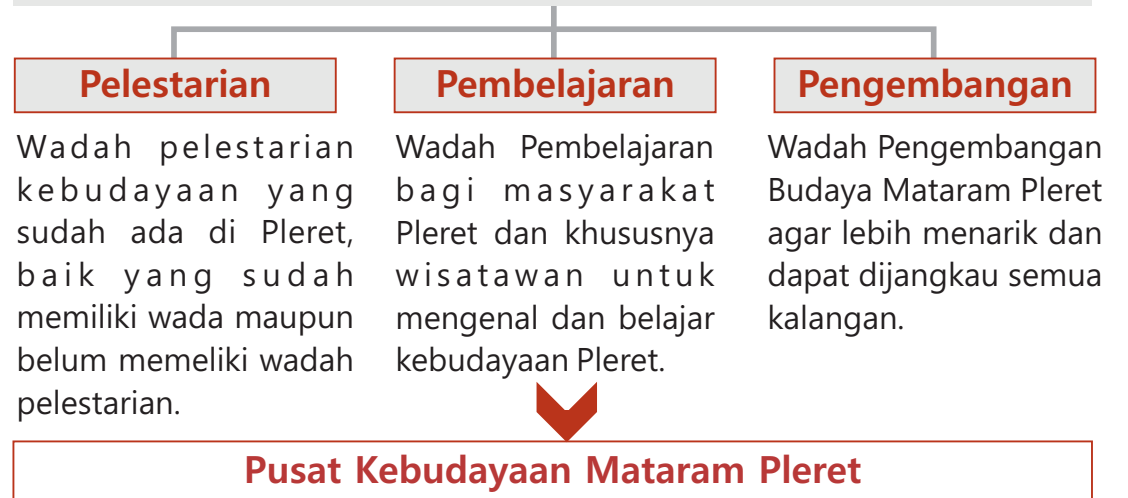
hilangnya sumber primer budaya menyebabkan mis orientasi mengenai budaya Mataram Pleret dan berimbas pada hilangnya minat budaya karena tidak adanya referensi budaya otentik.

ALUR PERMASALAHAN



SOLUSI PERMASALAHAN

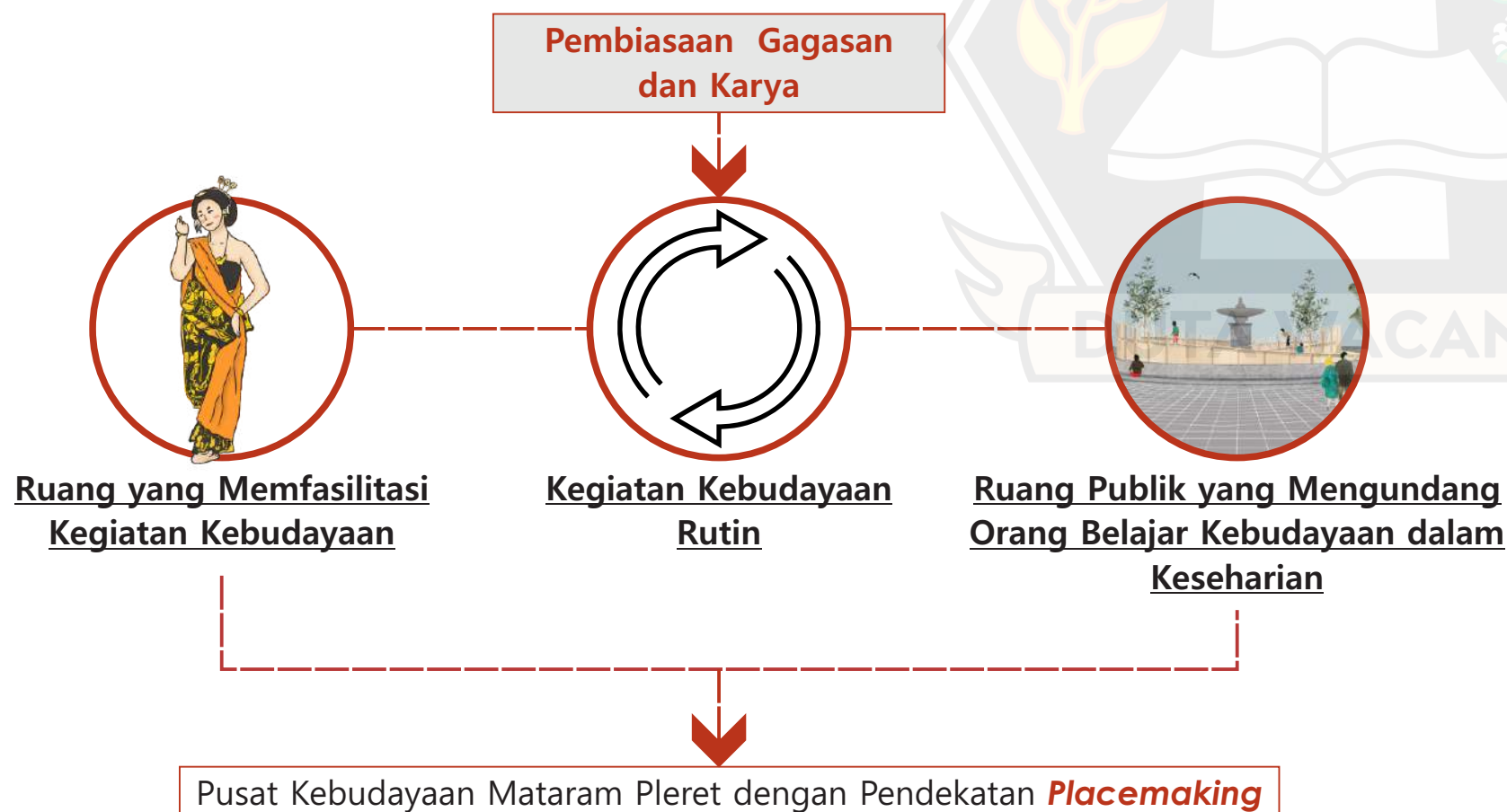
Dibuatnya fasilitas yang dapat menjadi wadah pelestarian Kebudayaan Mataram Pleret sehingga budaya yang ada dapat lestari dan dikenal khalayak luas.



ALUR PEMILIHAN PENDEKATAN



Koentjaraningrat (1974) " Kebudayaan adalah **keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar**, serta keseluruhan dari budi dan karyanya.



PENDEKATAN PLACEMAKING

Pendekatan **Placemaking** merupakan sebuah metode yang digunakan dalam merancang suatu Lokasi agar meningkatkan kualitas Kawasan tersebut, yang diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada menjadi lebih baik.

Creative Placemaking merupakan penggabungan tujuan metode pengembangan komunitas dan masyarakat, pengembangan budaya, dan pengembangan ekonomi dengan orientasi lokal.

- Accessible & Linkage**
 Memiliki aksesibilitas yang mudah dan terkoneksi terhadap berbagai area dalam suatu kawasan.
- Comfort & Image**
 Memiliki rasa nyaman pada satu lokasi yang berdasar pada citra bangunan yang baik, meliputi kebersihan, keamanan, dan fasilitas penunjang publik yang baik dan memadai.
- Uses and Activities**
 Memiliki suasana tempat yang dapat menghadirkan berbagai minat aktivitas dalam satu Kawasan tersebut.
- Sociability**
 Memberikan suatu gairah orang-orang untuk berkunjung pada tempat tersebut dan melakukan kegiatan/ interaksi satu sama lain.

PERMASALAHAN ARSITEKTURAL

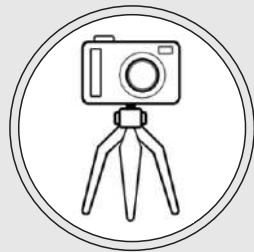
- 1 Bagaimana merancang Pusat Kebudayaan Mataram pleret agar dapat memberikan dukungan optimal terhadap kegiatan pelestarian kebudayaan dan dalam waktu yang sama dapat menjadi daya tarik wisata edukasi mengenai budaya Mataram Pleret.
- 2 Bagaimana menentukan penataan ruang yang ideal agar masyarakat sekitar khususnya anak muda dapat tertarik terhadap aktivitas Kebudayaan yang ada.

PERMASALAHAN FUNGSIONAL

- 1 Bagaimana merancang bangunan Pusat Kebudayaan Mataram Pleret agar dapat mencerminkan karakteristik arsitektur Mataram islam Pleret, namun juga dapat memenuhi kebutuhan ruang dari kegiatan pelestarian budaya serta aktivitas pariwisata secara bersamaan.
- 2 Bagaimana menentukan sebuah program ruang yang dapat memenuhi kegiatan ekspresi Budaya dan sekaligus menjadi media pembelajaran bagi khalayak umum.

1.8 METODE PENGUMPULAN DATA

PENGUMPULAN DATA PRIMER



Dokumentasi



Obeservasi



Studi Literatur

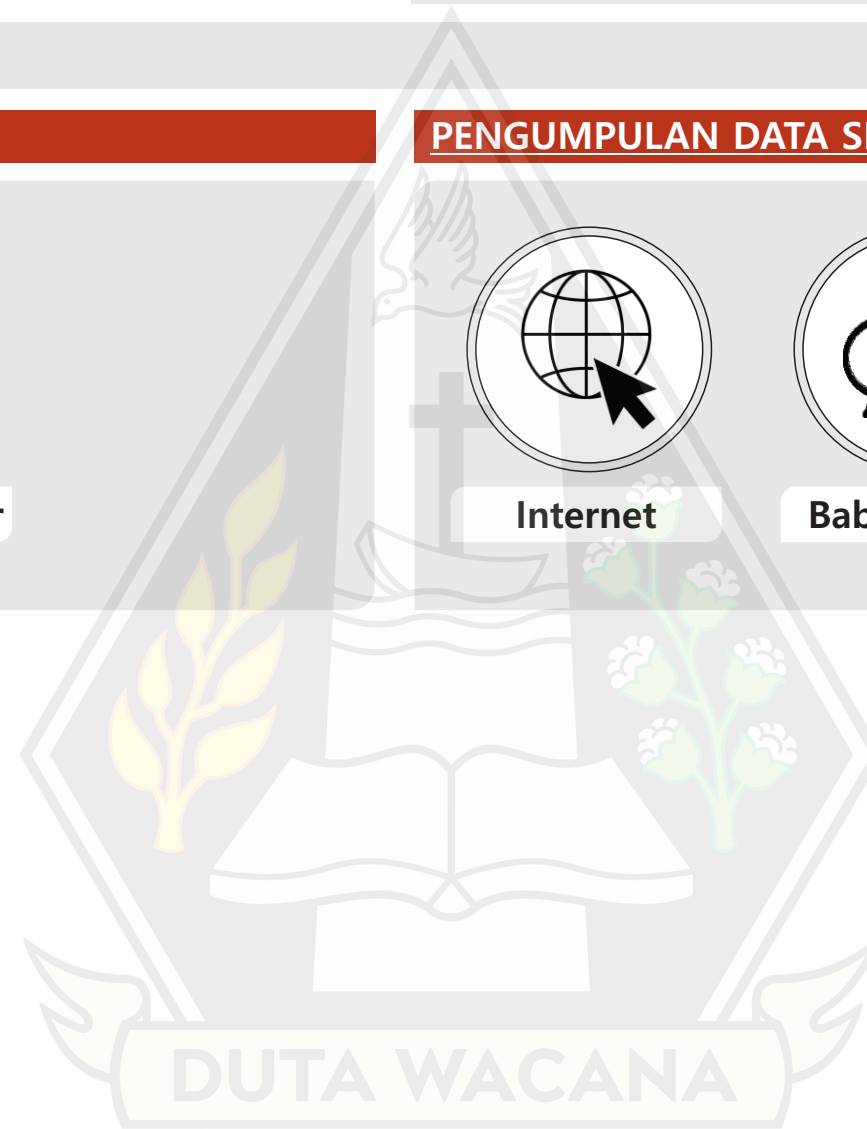
PENGUMPULAN DATA SKUNDER

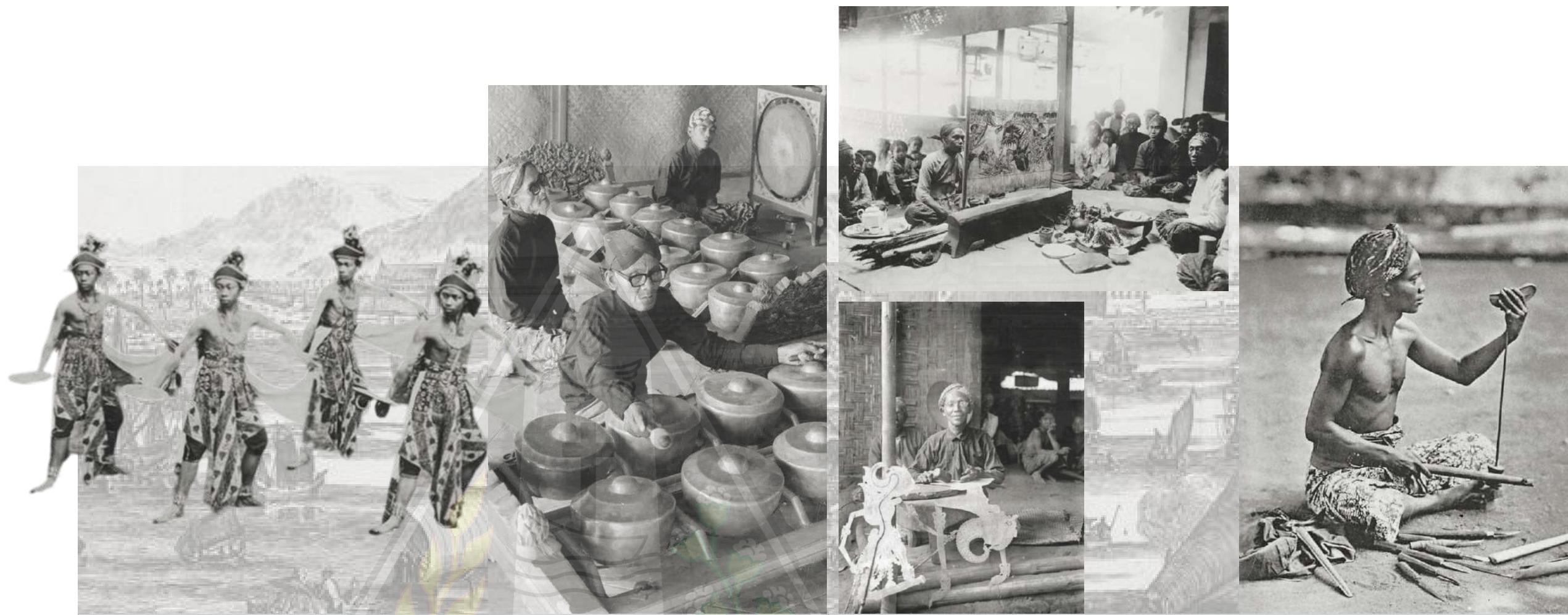


Internet



Babad Tutar





5.1 SKEMA KONSEP

5.2 GUBAHAN KAWASAN

5.3 GUBAHAN BANGUNAN



BAB 5

IDE KONSEP

SKEMA KONSEP



PUSAT KEBUDAYAAN MATARAM PLERET

FUNGSIONAL



PELESTARIAN

Mewadahi kegiatan komunitas budaya yang ada dipleret, baik yang sudah memiliki wadah dan belum memiliki wadah.



PEMBELAJARAN

Memberikan media pembelajaran dan pelatihan bagi masyarakat umum dan wisatawan terhadap kegiatan budaya pleret.



PENGEMBANGAN

Wadah pengembangan budaya yang kreasinya agar dapat dijangkau oleh banyak kalangan dan menjaddi kebiasaan masyarakat.



PUBLIC SPACE

Sebagai sarana mengaktifkann lingkungan budaya yang diharapkan dapat menumbuhkan minat budaya pada umum.

ARSITEKTURAL

WADAH/ FASILITAS

Kesenian dan Kebudayaan

Kuliner Lokal

Kerajinan Lokal

FASIITAS PENDUKUNG

Creative Placemaking

Creative placemaking adalah pendekatan yang menggunakan **seni, budaya, dan desain** untuk memperkuat komunitas dan mempercepat perubahan sosial, fisik, dan ekonomi lokal.

Acces & Linkages : Kemudahan Akses

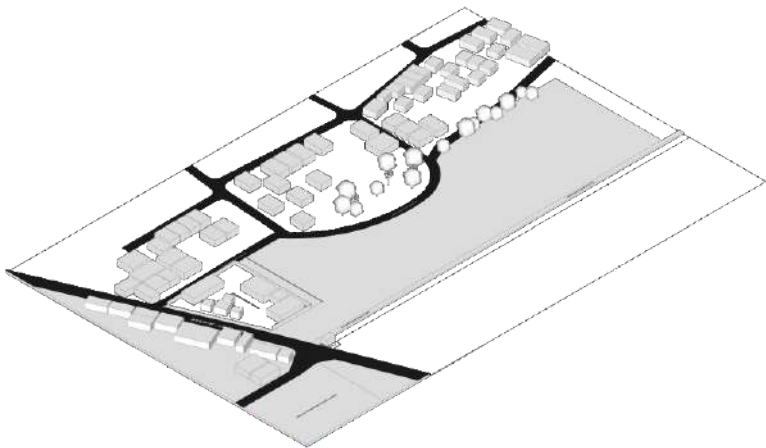
Sociability : Mendorong Interaksi

Comfort and Images : Citra yang Baik

Uses & Activities : Aktivitas Pengguna

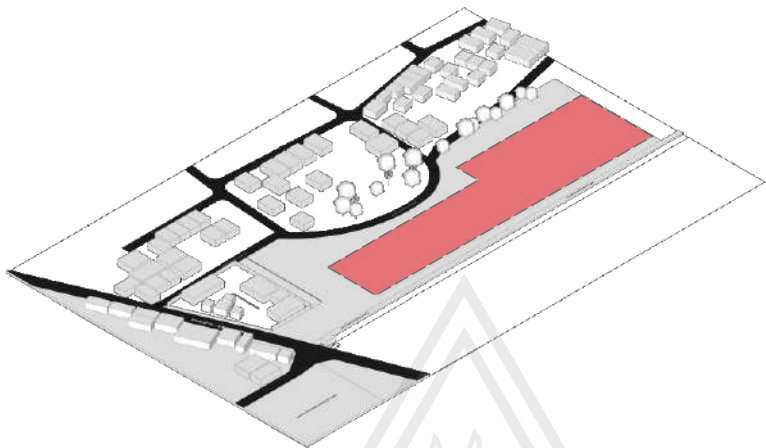
5.2 GUBAHAN KAWASAN DAN ZONING

01. LUASAN SITE



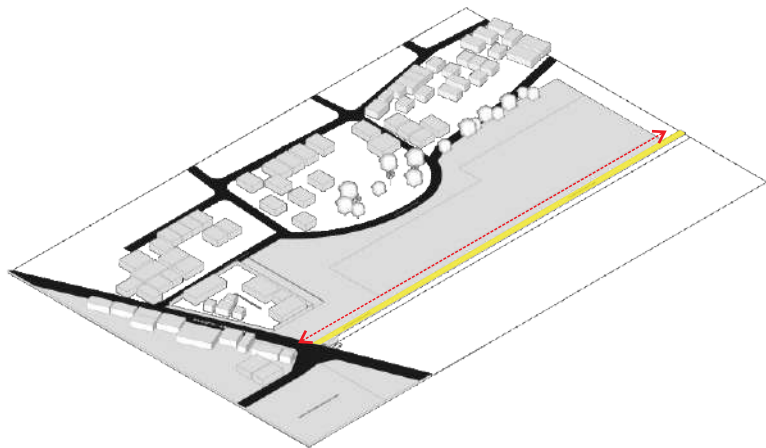
Site terpilih merupakan lahan dengan peruntukan bekas pertanian yang dialihkan sebagai rencana kawasan budaya dengan luasan **11.880 M²**. (Berada di dalam benteng utama keraton Pleret.

02. PNERAPAN LEGAL FORMAL DAERAH



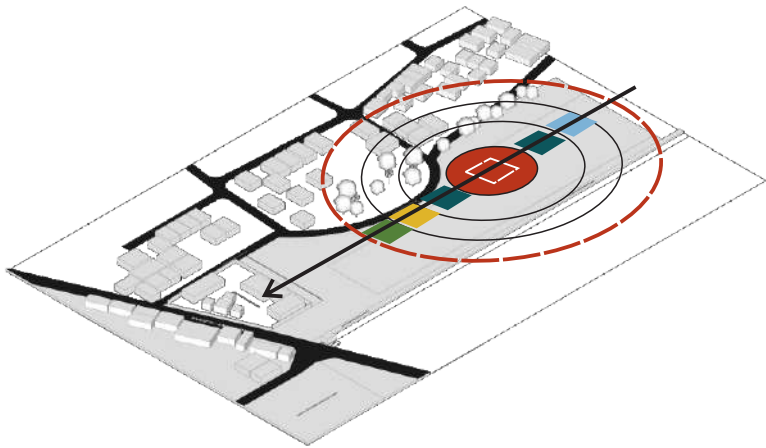
Penyesuaian Site yang dapat dipakai berdasar dengan KDB Kabupaten Bantul sebesar 60% (**7.128 M²**).

03.UPAYA PELESTARIAN SITUS PADA SITE

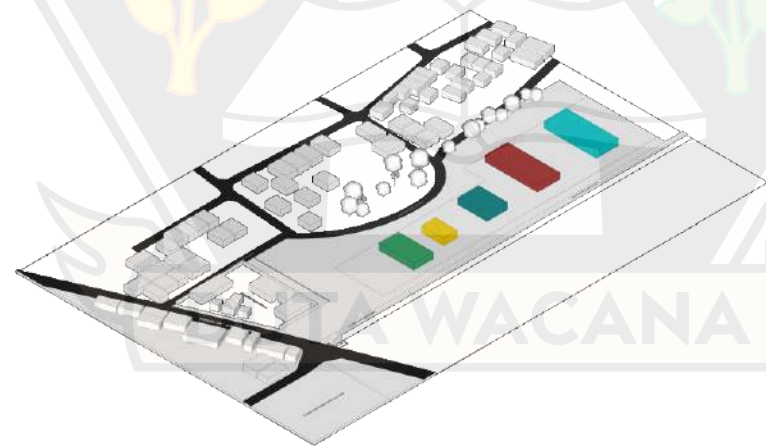


Mengingat terdapat Situs Benteng Cepuri Keraton Pleret pada bagian barat Site, bangunan harus berjarak setidaknya **4 meter** untuk kebutuhan Konservasi.

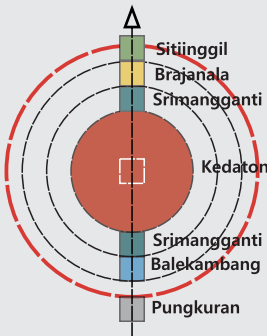
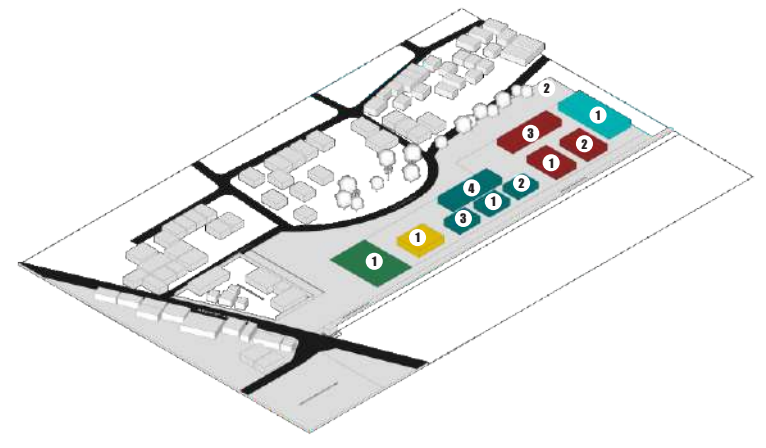
04. PENERAPAN JAVANESE SPATIAL HIER ARCHY



03. PENYESUAIAN FUNGSI LAMPAU DAN KINI



06. PEMBAGIAN MASA SESUAI BESARAN



Penerapan **Javanese spatial Hierarchy** sebagai acuan penerapan fungsi pada bangunan. Hal ini didasari serapan dan penyesuaian fungsi lampau dan fungsi masa kini yang akan diwadahi pada banguan Pusat Kebudayaan ini.

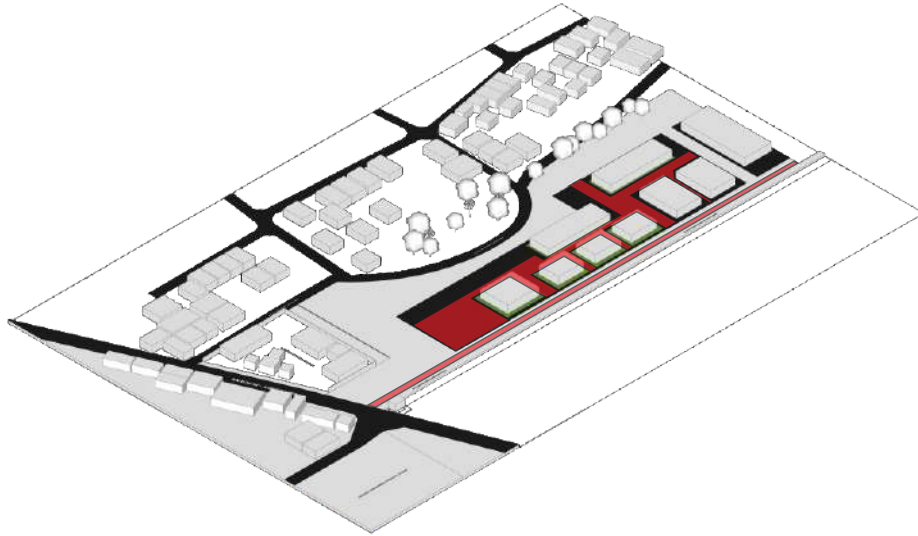
Nama Toponim	Fungsi Asli	Penyesuaian Fungsi pada Bangunan
Sitinggil	Zona interaksi Raja dengan Masyarakat	Zona penerimaan dan Public Space
Brajanala	Zona penghubung dari luar kedalam Kedaton	Zona Administratif dan servis
Srimangganti	Zona pendukung kegiatan utama	Area kegiatan pendukung Kebudayaan
Kedaton	Zona dengan fungsi utama Kerajaan	Area fungsi Utama (Pelestarian Budaya)
Balekambang	Zona rekreasional kerjaan	Kegiatan Pertunjukan dan rekreasional.

Pembagian masa bangunan sesuai dengan besaran ruang dan zonanya.

1. Public Space
1. Ruang Pengelola
2. Ruang Servis
1. Perpustakaan
2. R.Pameran
3. R.Seminar
4. Kafetaria
1. R. Musik Gamelan
2. R. Musik Non Gamelan
3. R. Tanpa Musik & Workshop
1. R. Pertunjukan

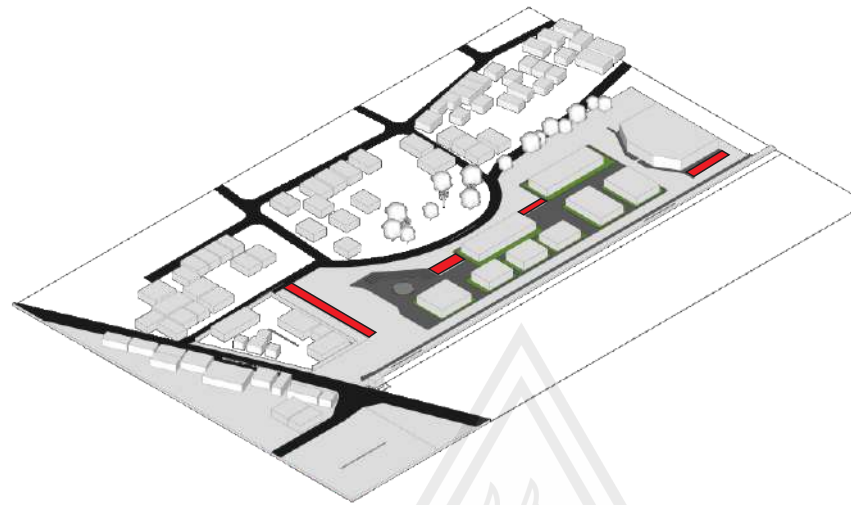
5.2 GUBAHAN MASA BANGUNAN

07. SIRKULASI ANTAR BANGUNAN



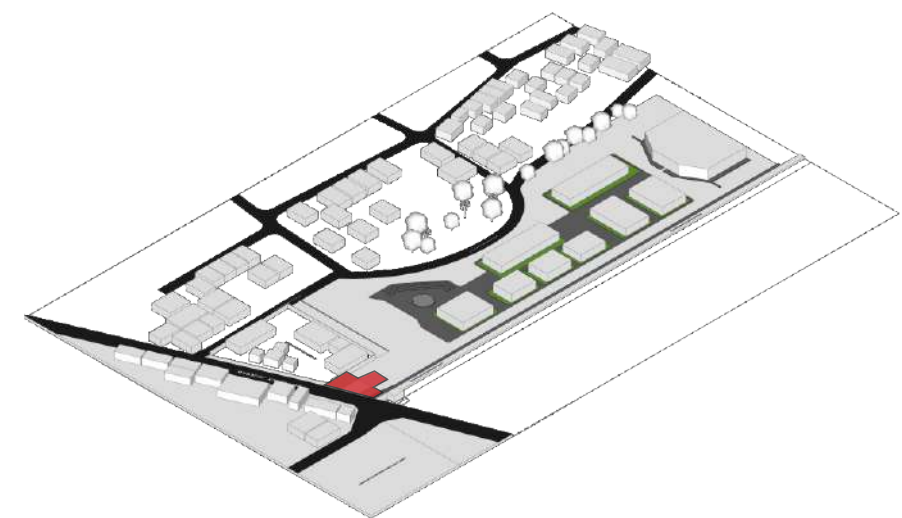
Pemaksimalan sirkulasi antar bangunan dan yang difokuskan pada tengah zona. Juga memaksimalkan sirkulasi menuju Situs yang dapat menjadi daya tarik kawasan.

08. RESPON PENEMPATAN PARKIR



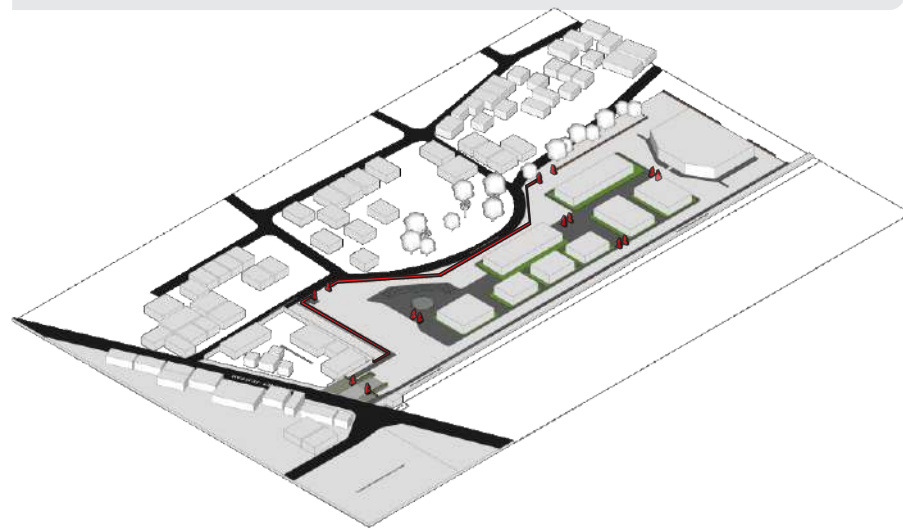
Penempatan area parkir pada titik titik yang mudah diakses dan dapat menjadi pendukung efektifitas kegiatan pada kawasan.

09. RESPON AKSES DAN ISU FOOTPRINT



Pemberian Ramp pada sirkulasi utama yang merespon ketinggian site dengan jalan yang berbeda, namun dengan isu meminimalkan urug mengingat site termasuk dalam zona cagar budaya.

10. PEMBERIAN LANDMARK KAWASAN



pemberian landmark (**gapura batubata**) dan pagar pembatas dari batubata sebagai identitas kawasan Mataram Pleret.

11. PENYESUAIAN BENTUK



Penyesuaian bentuk atap yang menjadi respon terhadap matahari dan respon kebudayaan Mataram Pleret dalam segi Arsitektural.

12. BENTUK FINAL DAN PENATAAN ELEMEN



Bentuk final Transformasi dengan menambahkan vegetasi khas berupa pohon Randu, Sawokecik, dan Asem sebagai respon reduksi Matahari dan pelengkap Landscape.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetya, E. Y. (2017). Pusat Pagelaran Kesenian dan Kebudayaan di Yogyakarta dengan Penekanan Desain Arsitektur Neo Vernakular. (Universitas Negeri Semarang, 2017).
- Amalia, Nur A. & Agustin, D. (2022). Peran Pusat Seni dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. Jurnal Arsitektur SINENTIKA, 19(1), 34 -39.
- Octaviani, L. O., Gandarum, D. N., & Wlaretina, R. (2020). Kriteria Perancangan Ruang Luar Pada Pusat Seni dan Kebudayaan di Jimbaran dengan Pendekatan Placemaking Edukatif. (Universitas Trisakti, 2020).
- Kuncorowulan, E. D. (2010). Pusat Seni dan Budaya Jawa di Surakarta Sebagai Identitas Kota dengan Pendekatan Arsitektur Simbiosis. (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010).
- Saptaria, M. A., Mulyadi, L., & Pramitasari, P. H. (2021). Pusat Seni dan Kebudayaan Sumbawa Tema: Arsitektur Neo-Vernakular. Jurnal PENGILON Institut Teknologi Nasional Malang, 5(1), 47-59.
- Bimantoro dkk. (2022). Studi Konsep Pendekatan Placemaking pada Perancangan Ruang Publik M Bloc Space, Jakarta Selatan. Jurnal Desain dan Asitektur Universitas Komputer Indonesia, 3(1), 22-29.
- Wardhani, W. C., Hartanti, N. B., & Utomo, H. (2023). Elemen Creative Placemaking pada Perancangan Ruang Publik untuk Memperkuat Karakter Tempat Pusat Seni Budaya. Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, 8(1), 85-98.
- Atika, F. A. & Poedjioetami, E. (2022). Creative Placemaking pada Ruang Terbuka Publik Wisata Bangunan Cagar Budaya, untuk Memperkuat Karakter dan Identitas Tempat. Jurnal Arsitektur PAWON, 6(1), 133-145.
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomer 2 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005-2025.

